



PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi lingkungan.
2. Kondisi fisik/penampilan.
3. Perilaku yang muncul, kesesuaian antara jawaban yang diberikan dengan gerakan bahasa tubuh yang diperlihatkan.
4. Ekspresi emosi.
5. Interaksi sosial.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas subyek (suami).
 - a. Nama
 - b. Usia
 - c. Pekerjaan
2. Identitas subyek (isteri).
 - a. Nama
 - b. Usia
 - c. Pekerjaan
3. Latar belakang subyek.
 - i. Usia perkawinan subyek.
 - ii. Harapan-harapan yang ingin dicapai dalam perkawinan.
 - iii. Arti anak dalam kehidupan keluarga.
 - iv. Aktivitas, kegiatan subyek sehari-hari.
 - v. Riwayat penyakit subyek.
 - vi. Riwayat keluarga atau kerabat subyek (genetik).
 - vii. Kondisi kesehatan subyek saat ini.
 - viii. Hubungan komunikasi antar suami isteri.
 - ix. Hubungan dengan kerabat dari suami atau isteri subyek.
 - x. Hubungan dengan lingkungan sekitar.
 - xi. Hubungan seks antar suami isteri (kesuburan isteri, siklus menstruasi isteri)
4. Penyebab tidak mempunyai keturunan.
 - i. Faktor penyebab tidak mempunyai keturunan.
 - ii. Sejauh mana pengetahuan subyek tentang faktor-faktor penyebab seseorang tidak mempunyai keturunan.

- iii. Bagaimana tanggapan/reaksi suami/isteri menanggapi penyebab mereka tidak mempunyai keturunan.
5. Usaha-usaha untuk memperoleh keturunan.
 - a. Sejauh mana usaha-usaha yang telah dilakukan oleh subyek untuk memperoleh keturunan.
 - b. Sejauh mana pengetahuan subyek tentang informasi yang diperoleh dalam usaha untuk memperoleh keturunan.
 - c. Bagaimana tanggapan suami/isteri subyek terhadap usaha-usaha yang telah mereka lakukan untuk memperoleh keturunan.
 - d. Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam mencapai usaha-usaha untuk memperoleh keturunan.
 6. Dampak Psikologis yang muncul.
 - i. Dampak psikologis apa saja yang dirasakan suami/isteri karena tidak mempunyai keturunan.
 - ii. Mulai kapan dampak-dampak psikologis itu muncul.
 7. Harapan-harapan yang ingin dicapai untuk masa depan.

